

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, setiap manusia ingin selalu berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Akan tetapi perkembangan individu berbeda-beda, tergantung pada kegiatan yang dilakukan oleh individu-individu tersebut, begitu juga yang terjadi pada instansi atau perusahaan cenderung untuk berkembang mengikuti perkembangan yang terjadi dan kemajuan ekonomi untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Perusahaan merupakan lembaga ekonomi dimana kegiatan usaha yang dilakukan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperoleh suatu penghasilan atau keuntungan.

Sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam aktivitas Rumah Sakit. Banyak Rumah Sakit yang sudah menerapkan sumber daya manusia yang menangani fungsi dan sistem khusus yang menyangkut dalam pembagian tugas Rumah Sakit. Dalam setiap Rumah Sakit berkewajiban untuk memperhatikan kemakmuran para karyawan yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran, kepada Rumah Sakit dengan cara memberi imbalan gaji yang bersifat tetap maupun tidak tetap kepada karyawan secara tepat waktu. Rumah Sakit wajib untuk memperhatikan dengan serius untuk mempertahankan agar tidak terjadi penyelewengan dalam sebuah Rumah Sakit.

Dalam suatu Rumah Sakit, sistem akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting sebab dalam fungsi sistem akuntansi ini dapat memberikan informasi yang

bersangkutan dengan keuangan dalam suatu Rumah Sakit. Setiap Rumah Sakit harus dapat mengelola sistem informasi akuntansi dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh Rumah Sakit dapat tercapai. Manajemen melakukan pengelolaan dengan mengolah informasi yang didapat dan diperlukan oleh setiap Rumah Sakit untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam ruang lingkup setiap Rumah Sakit. Untuk mendapatkan keputusan yang tepat dengan cara pengambilan keputusan yang berdasarkan oleh informasi yang tepat dan akurat. Agar terpenuhinya tujuan tersebut maka dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang termasuk dalam salah bagian dari sistem informasi manajemen Rumah Sakit.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan Rumah Sakit adalah sumber daya manusia. Oleh karena itu, manajemen harus dapat memperhatikan agar pengendalian intern meningkat yang pada akhirnya Rumah Sakit akan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengendalian intern Rumah Sakit adalah melalui sistem penggajian yang efektif dapat menimbulkan terjadinya penyimpangan atau penyelewengan dalam tanggung jawab yang dilakukan oleh karyawan masing-masing.

Menurut Mulyadi (2014 : 16) Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan Rumah Sakit. Dari definisi sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan. Sedangkan Gaji menurut

Mulyadi (2014 : 163) adalah pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer yang pada umumnya dibayarkan secara tetap perbulan. Sedangkan Upah adalah pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh) yang pada umumnya dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja, atau jumlah satuan produk yang dihasilkan oleh karyawan.

Gaji mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengendalian intern Rumah Sakit karena bisa menjaga kelangsungan hidup yang dihadapi oleh Rumah Sakit. Gaji adalah suatu bentuk dari imbalan, dimana para karyawan menerima imbalan dari direktur atau bagian khusus yang menangani gaji untuk suatu pekerjaan atau jasa yang sudah dilakukan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup para karyawan. Jika sistem gaji dirasakan sangat efisien oleh karyawan, maka Rumah Sakit bisa mendapatkan karyawan yang lebih potensial, Rumah Sakit mampu mendidik, dan memotivasi agar lebih meningkatkan sistem kinerjanya. Sedangkan untuk pengendalian intern pada Rumah Sakit bisa meningkat dan Rumah Sakit bisa menghasilkan produk dengan kondisi harga yang mampu untuk bersaing, sehingga pada akhirnya Rumah Sakit bisa unggul dalam persaingan pelayanan pada masyarakat luas dan bisa mempertahankan kelangsungan hidup yang dihadapi oleh Rumah Sakit.

Masalah gaji dan upah yang dihadapi oleh setiap Rumah Sakit merupakan masalah yang sensitive, karena dapat berpengaruh pada sifat tingkah laku para karyawan dalam melakukan beban yang menjadi tanggung jawabnya. Jika Rumah Sakit dipandang kurang bijaksana dalam melaksanakan pembayaran gaji dan upah, maka bisa saja

karyawan melakukan kegiatan-kegiatan yang merugikan Rumah Sakit. Misalnya menuntut kenaikan gaji, mengurangi kegiatan dalam pekerjaannya, meminta berhenti kerja, mengadakan usaha-usaha yang bertentangan dengan ketentuan Rumah Sakit, seperti melakukan manipulasi.

Dengan adanya sistem akuntansi gaji dan upah yang mampu diterapkan oleh Rumah Sakit diharapkan dapat terjadinya hubungan antara Rumah Sakit dengan karyawan. Rumah Sakit selalu berusaha memberikan motivasi kepada para pekerja melalui pemberian gaji yang dilakukan secara tetap maupun tidak tetap agar sistem dalam Rumah Sakit ini bisa semakin baik dan bisa ditaati oleh karyawan.

Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan berawal dari pengumpulan dan konversi data dari kartu jam kerja, kartu data diproses dengan menggunakan program editing sehingga kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam kartu data dikoreksi sebelum digunakan untuk memutakhirkan (updating) master file gaji. Adanya perubahan data personalia yang mempengaruhi isi master file gaji merupakan tanggung jawab dari bagian personalia. Perubahan data personalia tersebut antara lain adalah penerimaan karyawan baru, pemberhentian karyawan, promosi jabatan, penurunan jabatan dan lain-lain.

Tuntutan informasi yang cepat, tepat serta memadai membuat sistem informasi akuntansi penggajian dapat diterapkan dalam Rumah Sakit. Hal ini dikarenakan penggajian berkaitan secara langsung dengan karyawan sebagai sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia adalah asset yang terpenting dalam suatu Rumah Sakit.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa adanya hubungan gaji dalam pengendalian intern Rumah Sakit karena gaji

yang diberikan oleh Rumah Sakit akan memotivasi pegawai untuk bekerja lebih baik lagi yang nantinya akan mempengaruhi pengendalian intern Rumah Sakit. Mengingat pengaruhnya yang penting dalam meningkatkan pengendalian intern Rumah Sakit, maka gaji dan upah yang diberikan kepada pegawai harus ditata dalam suatu sistem informasi akuntansi yang memadai. Sistem informasi akuntansi yang efektif akan mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan, penyelewengan dan kecurangan yang dapat merugikan pegawai maupun Rumah Sakit. Untuk mencegah terjadinya penyelewengan Rumah Sakit bisa melakukan pembagian pekerjaan atau fungsi yang secara tegas antara fungsi pencatatan, fungsi otorisasi dan fungsi pencatatan operasional. Karena dengan diterapkannya pembagian pekerjaan antara fungsi pencatatan dengan adanya karyawan yang jujur dalam bidang tersebut, sistem otorisasi yang telah diotorisasi oleh fungsi otorisasi, fungsi operasional yang menggunakan sidik jari untuk keperluan absensi daftar hadir dan diterapkannya praktek-praktek yang sehat dalam Rumah Sakit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pada kesempatan ini penulis berencana akan mengadakan penelitian dengan mengambil sebuah judul yaitu PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN PADA RSU AL-ISLAM H.M MAWARDI KRIAN SIDOARJO.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2015:55) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian

terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Bagaimana Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penggajian dalam meningkatkan Pengendalian Intern pada RSUD Al-Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua tujuan diantaranya adalah tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama dibangku kuliah.
 - b. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penggajian dalam pengendalian intern pada RSUD Al-Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bekerja dalam suatu Rumah Sakit terutama dalam sistem penggajian, skripsi ini diharapkan

menjadi bahan pertimbangan bagi Rumah Sakit untuk menetapkan atau menjalankan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang telah ada terutama yang berhubungan dengan penggajian.

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan perbandingan antara teori yang diperoleh dalam masa perkuliahan tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan praktek yang terjadi di lapangan serta diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang arti pentingnya sisten akuntansi penggajian.

3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Memberikan sumbangan pola pemikiran dalam rangka perluasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Akuntansi.

4. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan informasi atau menambah wawasan dalam bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan penggajian.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Fokus dalam penelitian ini adalah pada peranan sistem informasi akuntansi penggajian dalam meningkatkan pengendalian intern pada RSUD Al-Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo dan adanya survey data sebagai fakta atas data yang diperlukan. Apabila ada tambahan informasi diluar fokus penelitian ini, maka dapat diambil sebagai pendukung dengan menyesuaikan permasalahan yang diajukan. Untuk membatasi permasalahan agar tidak melebar dari fokus penelitian yang telah ditetapkan maka tempat, pelaku dan aktivitas menyesuaikan dengan waktu

penelitian yang ditentukan sehingga jika ada fenomena, peristiwa yang mendukung namun tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pada penelitian berikutnya.